

PEMBENTUKAN NILAI MORAL SISWA MELALUI KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

Neng Wida Agustin¹, Asep Sahrul Gunawan²

^{1,2}PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara

¹widaagustin657@gmail.com, ²asepsahrulgunawan.asg@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of students' moral values through the implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) within the Merdeka Curriculum. The background of this study is based on the importance of character education in the midst of globalization and technological advancements that influence students' behavior, as well as the declining trend of moral values among students. Therefore, educational strategies are needed that not only focus on cognitive aspects but also foster students' character and moral values (Hidayat, 2023). The research method used in this study is a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA model to examine various relevant sources related to the implementation of P5 and the development of students' moral values. The data were obtained from 12 SINTA-indexed scientific journal articles and 3 relevant reference books, published between 2020 and 2025 through a systematic process of identification, selection, and analysis (Lestari, 2022). The results indicate that P5 activities play an important and effective role in developing students' moral values, such as responsibility, cooperation, teamwork, social awareness, tolerance, and creativity. Project-based learning in P5 provides students with direct experiences through contextual, collaborative, and experiential learning, enabling moral values to be not only understood conceptually but also internalized in daily life (Wahyudi, 2022; Putra, 2024; Sani et al., 2025; Febrianti & Muhsinin, 2025). However, the implementation of P5 still faces several challenges, such as limited teacher understanding and readiness, as well as inadequate school facilities (Sari, 2023; Diski et al., 2025). Therefore, the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) can serve as an effective strategy for strengthening students' character education, but it requires optimal support from various stakeholders to ensure its successful implementation.

Keywords: moral values, P5, character education, Merdeka Curriculum, Systematic Literature Review (SLR).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan nilai moral siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang memengaruhi perilaku siswa serta adanya kecenderungan penurunan nilai moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter dan nilai moral siswa (Hidayat, 2023). Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan model PRISMA untuk mengkaji

berbagai sumber yang relevan terkait implementasi P5 dan pembentukan nilai moral siswa. Data penelitian diperoleh dari 12 artikel jurnal ilmiah terindeks SINTA dan 3 buku referensi yang relevan, yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025 melalui proses identifikasi, seleksi, dan analisis secara sistematis (Lestari, 2022). Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan P5 berperan penting dan efektif dalam membentuk nilai moral siswa, seperti tanggung jawab, gotong royong, kerja sama, kepedulian sosial, toleransi, dan kreativitas. Pembelajaran berbasis proyek dalam P5 memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman, sehingga nilai moral tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi, 2022; Putra, 2024; Sani et al., 2025; Febrianti & Muhsinin, 2025). Namun demikian, implementasi P5 masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman dan kesiapan guru serta fasilitas sekolah yang belum memadai (Sari, 2023; Diski et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi strategi yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter siswa, namun memerlukan dukungan optimal dari berbagai pihak agar pelaksanaannya dapat berjalan secara maksimal.

Kata kunci: nilai moral, P5, pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka, Systematic Literature Review (SLR)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh (Depdiknas, 2003). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu

yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial (Sugiarto et al., 2024).

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi yang pesat membawa dampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, namun di sisi lain juga berkontribusi terhadap menurunnya nilai moral seperti tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan etika dalam berinteraksi (Hidayat, 2023; Febrianti & Muhsinin, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem

pendidikan untuk mengatasi degradasi moral di kalangan peserta didik (Arzfi et al., 2024).

Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Veugelers, 2008). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan pembelajaran pengetahuan dengan penanaman nilai karakter secara nyata dan kontekstual.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, pemerintah menghadirkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter (Suryaman, 2022). Salah satu implementasi utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk membentuk siswa dengan enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan

kreatif (Kurniastuti et al., 2022; Azhari et al., 2024).

Kegiatan P5 merupakan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman (*experiential learning*), siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial (Hamzah et al., 2022; Fitriani, 2023; Auliyah et al., 2025). Dengan demikian, P5 menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

Namun demikian, implementasi P5 di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman dan kesiapan guru, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung (Giska et al., 2025; Diski et al., 2025). Selain itu, penelitian terkait P5 masih banyak bersifat deskriptif dan belum memberikan sintesis menyeluruh mengenai efektivitasnya dalam pembentukan nilai moral siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis pembentukan nilai moral siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran P5 dalam pendidikan karakter serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengkaji, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis terkait pembentukan nilai moral siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode SLR dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif, objektif, dan terstruktur terhadap fenomena yang diteliti dengan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian yang relevan (Creswell, 2016; Lestari, 2022). Selain itu, pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) serta

memperkuat dasar teoritis dalam kajian yang dilakukan.

Prosedur penelitian mengacu pada model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu identifikasi, screening (penyaringan), eligibility (kelayakan), dan included (inklusi) (Diski et al., 2025). Pada tahap identifikasi, peneliti melakukan penelusuran literatur secara sistematis melalui database seperti Google Scholar, serta sumber jurnal nasional dan internasional lainnya. Kata kunci yang digunakan meliputi “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, “Profil Pelajar Pancasila”, “nilai moral siswa”, dan “pendidikan karakter”. Penggunaan kata kunci yang spesifik bertujuan untuk memperoleh literatur yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian (Wicaksana et al., 2025).

Tahap screening dilakukan dengan menyaring artikel berdasarkan judul dan abstrak guna memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Artikel yang tidak relevan, duplikasi, atau tidak memiliki keterkaitan dengan pembentukan nilai moral melalui P5 dieliminasi pada tahap ini. Selanjutnya, tahap eligibility

dilakukan dengan membaca secara menyeluruh isi artikel untuk menilai kualitas, validitas, serta kontribusi penelitian terhadap topik yang dikaji. Proses ini penting untuk memastikan bahwa hanya artikel yang benar-benar relevan dan berkualitas yang digunakan dalam analisis. Tahap terakhir adalah included, yaitu menetapkan artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis secara mendalam (Diski et al., 2025).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), (2) penelitian yang berkaitan dengan pembentukan nilai moral atau pendidikan karakter siswa, (3) artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025, dan (4) artikel yang tersedia dalam bentuk full text. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak melalui proses peer review, atau tidak memiliki data yang memadai untuk dianalisis (Auliyah et al., 2025). Penetapan kriteria ini bertujuan untuk menjaga kualitas dan keakuratan data yang digunakan dalam penelitian.

1. Proses seleksi Literatur (PRISMA)

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pada tahap identifikasi, ditemukan sebanyak 15 sumber yang terdiri dari 12 artikel jurnal dan 3 buku referensi.

Selanjutnya, pada tahap penyaringan (screening), sebanyak 3 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan topik penelitian, sehingga tersisa 12 sumber.

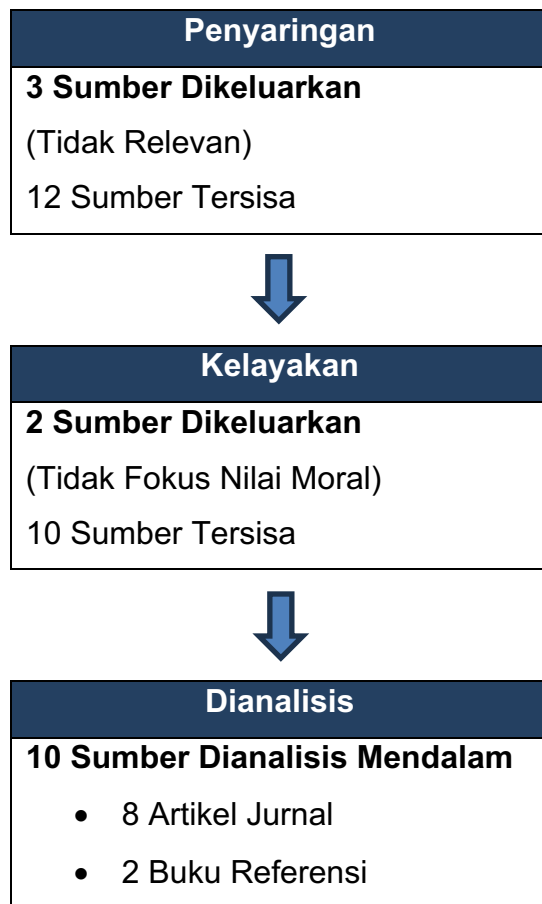
Pada tahap kelayakan (eligibility), sebanyak 2 artikel tidak digunakan karena tidak memiliki fokus yang jelas terhadap pembentukan nilai moral siswa.

Dengan demikian, jumlah akhir sumber yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 10, yang terdiri dari 8 artikel jurnal dan 2 buku referensi.

Proses seleksi literatur tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada GAMBAR 1.

Identifikasi
15 Sumber Ditemukan • 12 artikel Jurnal SINTA • 3 Buku Referensi





Gambar PRISMA Seleksi Literatur

Data yang diperoleh dari berbagai literatur kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengkodean data, pengelompokan tema, serta interpretasi hasil penelitian untuk menemukan pola dan hubungan antar temuan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kecenderungan umum, kesamaan, serta perbedaan hasil penelitian terkait implementasi P5 dalam pembentukan nilai moral siswa (Miles

et al., 2014). Selain itu, analisis dilakukan secara kritis untuk menilai efektivitas, kelebihan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 di berbagai konteks pendidikan.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti melakukan proses triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari sumber yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, proses dokumentasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat setiap tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data, sehingga penelitian dapat direplikasi di masa mendatang.

Melalui metode SLR ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai efektivitas kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk nilai moral siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, peneliti, serta pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif di masa depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan nilai moral siswa. Hal ini ditunjukkan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam konteks kehidupan nyata (Wahyudi, 2022; Auliyah et al., 2025). Dalam implementasinya, kegiatan P5 dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru bersama pihak sekolah menyusun tema, tujuan, serta modul pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti kerja kelompok, diskusi, serta proyek berbasis lingkungan dan sosial. Melalui proses tersebut, nilai gotong royong dan kerja sama berkembang melalui interaksi antar siswa, sedangkan nilai kemandirian dan kemampuan berpikir

kritis terbentuk ketika siswa dihadapkan pada permasalahan yang harus diselesaikan secara mandiri maupun kolaboratif (Kurniawan, 2023; Maulana, 2022; Sugiarto et al., 2024). Selain itu, nilai kebinekaan global dan toleransi juga berkembang melalui interaksi dalam kelompok yang heterogen, sehingga siswa belajar untuk menghargai perbedaan latar belakang, budaya, dan pandangan (Suryaman, 2022; Azhari et al., 2024). Nilai tanggung jawab dan integritas turut terbentuk melalui keterlibatan siswa dalam setiap tahapan kegiatan serta proses refleksi yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung (Fitriani, 2023; Sani et al., 2025).

1. Dampak Kegiatan P5 terhadap Nilai Moral Siswa

Kegiatan P5 memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai moral siswa secara menyeluruh. Dari aspek sosial, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. Dari aspek emosional, siswa menjadi lebih percaya diri, mandiri, serta mampu mengelola tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, dari

aspek karakter, terlihat adanya peningkatan nilai tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan empati terhadap lingkungan sekitar. Dampak lainnya adalah berkembangnya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi P5 tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan nilai moral, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan P5

Keberhasilan implementasi P5 dalam membentuk nilai moral siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep P5 serta mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Kedua, kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan yang menjadi kunci dalam proses internalisasi nilai

moral. Keempat, dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat yang turut memperkuat pembiasaan nilai-nilai karakter di luar sekolah. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman (experiential learning) menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan nilai moral karena siswa belajar secara langsung melalui pengalaman yang mereka alami (Hamzah et al., 2022; Lestari et al., 2023).

3. Kendala dalam Implementasi P5

Meskipun demikian, implementasi P5 masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan pelaksanaan P5 menjadi salah satu hambatan utama yang berdampak pada kurang optimalnya kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, serta keterbatasan waktu pelaksanaan juga memengaruhi efektivitas program. Di sisi lain, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami tujuan kegiatan P5 sehingga partisipasi

mereka belum maksimal (Sari, 2023; Giska et al., 2025; Diski et al., 2025).

4. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada deskripsi implementasi P5 di sekolah tertentu dengan pendekatan kualitatif lapangan, sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan belum memberikan gambaran yang menyeluruh. Penelitian terdahulu juga cenderung membahas aspek tertentu secara terpisah, seperti hanya pada proses pelaksanaan, peran guru, atau hasil pembentukan karakter siswa. Berbeda dengan penelitian ini, pendekatan Systematic Literature Review (SLR) memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai penelitian secara sistematis dan terstruktur, sehingga menghasilkan sintesis yang lebih komprehensif. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi peran P5, tetapi juga mengintegrasikan aspek dampak, faktor pendukung, serta kendala dalam satu kajian yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pembentukan nilai moral

siswa melalui kegiatan P5 serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di masa mendatang.

5. Kebaruan (Novelty) Penelitian

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode SLR yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian menjadi satu kesimpulan yang utuh. Penelitian ini tidak hanya membahas efektivitas P5, tetapi juga mengkaji dampak, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan cakupan literatur yang lebih luas, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan.

Tabel 1. Hasil Sintesis Literatur Penelitian

Peneliti	Tahun	Temuan
Auliyah et al.	2025	P5 efektif dalam membentuk karakter siswa
Azhari et al.	2024	Meningkatkan sikap toleransi siswa
Diski et al.	2025	P5 berkontribusi pada nilai moral siswa
Febrianti & Muhsinin	2025	P5 mendukung Pendidikan karakter
Fitriani	2023	Nilai tanggung jawab meningkat
Giska et al	2025	Hambatan pada guru dan fasilitas
Hamzah et al	2022	Meningkatkan Karakter siswa

Kurniawan	2023	Meningkatkan melalui kerja sama
Maulana	2022	Meningkatkan kemampuan berfikir kritis
Putra	2024	Meningkatkan nilai moral siswa

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki kontribusi positif dalam pembentukan nilai moral siswa. Penelitian yang dikaji didominasi oleh pendekatan kualitatif dan deskriptif dengan fokus pada implementasi P5 serta dampaknya terhadap karakter siswa.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam P5 mampu meningkatkan berbagai nilai moral, seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti adanya kendala dalam implementasi P5, terutama terkait kesiapan guru dan keterbatasan fasilitas sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan nilai moral siswa.

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai moral melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, kemandirian, toleransi, serta kepedulian sosial terbukti dapat berkembang melalui keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan P5.

Selain itu, keberhasilan implementasi P5 dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain peran guru sebagai fasilitator, kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembentukan nilai moral siswa. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan, serta fasilitas yang belum memadai.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, kajian ini

memberikan gambaran yang lebih komprehensif melalui penggunaan metode Systematic Literature Review (SLR), karena mampu mengintegrasikan berbagai temuan terkait dampak, faktor pendukung, serta kendala dalam implementasi P5. Dengan demikian, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi strategi yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter siswa, namun memerlukan dukungan yang optimal dari berbagai pihak agar pelaksanaannya dapat berjalan secara maksimal

Saran

1. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), baik melalui pelatihan maupun belajar secara mandiri, agar kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar mampu membentuk nilai moral siswa.
2. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal, terutama dalam penyediaan fasilitas serta kebijakan yang mendukung

pelaksanaan P5. Selain itu, lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif perlu dijaga agar siswa dapat lebih mudah dalam mengembangkan sikap dan nilai moral dalam kegiatan sehari-hari.

3. Selanjutnya, pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan pendampingan serta pelatihan yang berkelanjutan kepada guru, sehingga implementasi P5 dapat berjalan dengan lebih baik. Dukungan ini penting agar tujuan dari Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembentukan karakter siswa, dapat tercapai secara maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti penelitian lapangan atau pendekatan kuantitatif, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih mendalam dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pembentukan nilai moral siswa melalui kegiatan P5.
5. Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat terus

berkembang dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karyanya digunakan sebagai referensi dalam kajian ini. Selain itu, terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembentukan nilai moral siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, S., Rahmawati, D., & Putri, N. (2025). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45–56.
- Azhari, M., Pratama, R., & Lestari, S. (2024). Peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan nilai kebinekaan global siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 120–130.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Depdiknas.
- Diski, R., Nugraha, A., & Saputra, D. (2025). Systematic literature review: Implementasi P5 dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 78–90.
- Febrianti, D., & Muhsinin, M. (2025). Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum

- Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 23–34.
- Fitriani, L. (2023). Pembentukan nilai tanggung jawab siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 89–98.
- Giska, N., Rahman, A., & Putra, H. (2025). Kendala implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 67–75.
- Hamzah, A., Sari, D., & Putri, R. (2022). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 55–63.
- Helmi, D., Raihan, S., Romlah, L. S., et al. (2025). *Kurikulum Merdeka: Implementasi, refleksi, dan praktik terbaik di sekolah*. Get Press Indonesia.
- Hidayat, T. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap perilaku siswa dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(1), 34–42.
- Iqbal, F. M. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka: Perangkat pembelajaran dan assessment*. Nafal Publishing.
- Kurniastuti, R., Suryani, N., & Prasetyo, A. (2022). Profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(1), 1–10.
- Kurniawan, B. (2023). Peningkatan nilai gotong royong melalui pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 101–110.
- Lestari, N. (2022). Systematic literature review dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(1), 12–20.
- Lestari, S., Wicaksana, R., & Putra, A. (2023). Efektivitas pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 66–75.
- Maulana, A. (2022). Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 44–52.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Putra, D. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(1), 22–30.

- Rahman, F. (2021). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metode Penelitian*, 4(2), 56–64.
- Sani, R. A., Prasetyo, B., & Wulandari, T. (2025). Evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 77–88.
- Sari, M. (2023). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 90–98.
- Savitri, D. I., Fitriyah, F., Winata, E. Y., et al. (2025). *Manajemen pendidikan karakter*. Intelektual Manifes Media.
- Sugiarto, E., Rahma, N., & Santoso, B. (2024). Peran pendidikan dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1), 15–25.
- Suryaman, M. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 99–108.
- Wahyudi, A. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 50–60.
- Wicaksana, R., Lestari, S., & Putri, A. (2025). Teknik penelusuran literatur dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 6(1), 30–40.